

BAB I

PENDAHULAN

1.1 Latar Belakang

Peranan akuntansi sebagai alat pembantu dalam pengambilan keputusan, ekonomi dan keuangan semakin disadari oleh semua pihak dari segala aspek, baik badan pemerintah atau unit-unit kerja yang bertujuan mencari laba. Akuntansi pada dasarnya adalah merupakan kegiatan yang mengelolah transaksi-transaksi keuangan menjadi informasi keuangan yang siap pakai. Kegiatan yang dilakukan dalam proses akuntansi meliputi, pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisisan data keuangan dari suatu badan pemerintah atau unit-unit kerja.

Setiap badan pemerintah atau unit kerja diwajibkan menyusun laporan pertanggungjawaban yang menggunakan sistem akuntansi yang diatur oleh pemerintah pusat dalam bentuk Undang-undang dan Peraturan Pemerintah yang bersifat mengikat setiap badan pemerintah atau unit kerja. Dalam Sistem Pemerintah Daerah terdapat 2 subsistem yang digunakan untuk 1 Periode Tahun Anggaran (5 Tahun), yaitu Satuan Kerja Pengelola Keuangan Daerah (SKPKD) dan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Laporan Keuangan SKPD merupakan sumber untuk menyusun Laporan Keuangan SKPKD, oleh karena itu setiap SKPD harus menyusun Laporan Keuangan sebaik mungkin. Masyarakat merupakan yang utama, yang memiliki hak sepenuhnya atas sejumlah sumber daya yang digunakan oleh pemerintah. Sedangkan pemerintah berfungsi sebagai agen mengemban

amanah untuk memanfaatkan dan mendayagunakan sumber dayatersebut. Oleh karena itu perlu mengetahui dan mengendalikan tindakan agen agar tetap sejalan dengan kepentingan Pemerintah atau unit usaha. Oleh sebab itu Sistem akuntansi memegang peranan penting dalam perbaikan manajemen keuangan. Sebagaimana kita ketahui akuntansi keuangan berfungsi menghasilkan *output* berupa laporan keuangan yang akan menjadi dasar bagi penilaian kinerja pemerintah atau unit kerja itu sendiri maupun oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan pemerintah.

Pemerintah mengeluarkan undang-undang Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit yang mengamanatkan bahwa rumah sakit yang didirikan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah harus dikelola dalam bentuk Badan Layanan Umum Daerah (BLUD).

Rumah sakit sebagai salah satu jenis Badan Layanan Umum Dearah (BLUD) merupakan ujung tombak dalam kesehatan masyarakat. Namun tak sedikit keluhan selama ini diarahkan pada kualitas pada pelayanan Rumah Sakit yang nilai masih rendah. Terutama rumah sakit daerah atau rumah sakit pemerintah, sehingga tidak bisa mengembangkan mutu layanannya, baik karena peralatan medis maupun kemampuan sumber daya manusia (SDM) yang rendah. Menyadari hal tersebut, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) No.23 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan BLUD dan Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) N0. 61 Tahun 2007 Tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD). Serta Peraturan Menteri Keuangan

(Permenkeu) Nomor 07/PMK.02/2006 Tentang Kewenangan Pengadaan Barang/ Jasa pada Badan Layanan Umum.

Rumah sakit menurut Undang – undang Republik Indonesia nomor 44 tahun 2009 didefinisikan sebagai institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Rumah sakit merupakan institusi yang padat modal, baik dari segi teknologi maupun tenaga kerja sehingga pengelolaan rumah sakit tidak bisa sebagai unit sosial saja, tetapi juga dari segi ekonomi harus diperhitungkan. Dari paradigma tersebut membuat rumah sakit harus mempertanggungjawabkan kinerja secara menyeluruh, baik kinerja dari pelayanan rumah sakit tersebut , dari segi keuangan maupun non keuangan dengan memperhatikan standar mutu pelayanan yang senantiasa untuk terus menerus perlu ditingkatkan kondisi kinerja keuangan.

Rumah Sakit SK.Lerik perlu untuk menilai kinerjanya khususnya aspek keuangan, agar dapat memperbaiki kinerjanya di masa mendatang. Secara fungsional RSUD SK.Lerik telah ditetapkan menjadi Rumah Sakit Kelas C Sesuai Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.02.03/I/1978/2014 dan Pada tanggal 24 November 2014 sesuai dengan Surat Keputusan Walikota Kupang Nomor : 256/KEP/HK/2014, ditetapkan RSUD Kota Kupang menjadi RSUD SK. Lerik. Keputusan Walikota Kupang Nomor 74/KEP/HK/2015 Tanggal 23 februari 2015 RSUD SK.Lerik ditetapkan sebagai BLUD.

Analisis kinerja keuangan Merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja *financial* atau keuntungan suatu perusahaan. Rasio *financial* atau rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (Neraca dan Laporan Realisasi Anggaran).

Menurut Bernstein (2009) mengatakan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Seorang manajer membutuhkan pengetahuan yang cukup mengenai laporan keuangan karena dari data tersebut dapat menjadi alat untuk mencapai beberapa tujuan misalnya digunakan sebagai alat screening awal dalam memilih alternative investasi atau merger, sebagai alat forecasting mengenai kondisi kinerja keuangan dimasa datang, sebagai proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau sebagai alat evaluasi terhadap manajemen.

Rasio keuangan RSUD SK.Lerik merupakan hasil yang dicapai dengan mengelola sumber daya yang ada secara efisien dan efektif guna mecapai tujuan yang diinginkan. Rasio keuangan yang dicapai oleh RSUD

SK.Lerik dalam periode tertentu sangatlah penting karena akan memberikan gambaran tentang keadaan keuangan RSUD SK.Lerik.

Dalam melakukan analisis laporan keuangan, RSUD SK.Lerik menggunakan alat analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan itu dapat dikelompokkan dalam beberapa rasio seperti Rasio Imbalan Investasi/*Return On Investment (ROI)*, Rasio Kas/*Cash Ratio*, Rasio Lancar/*Current Ratio*, *Collection Period (CP)*, Perputaran Persediaan (PP), Perputaran Total Asset/*Total Asset Turn Over (TATO)*, dan Total Modal Sendiri terhadap Total Asset. Ketujuh rasio ini dapat digunakan sebagai indikator kinerja aspek keuangan RSUD S.K.Lerik. Berikut ini akan disajikan data keuangan selama kurun waktu 3 (Tiga) Tahun.

Tabel 1.1
PEMERINTAH KOTA KUPANG
NERACA RSUD S.K.LERIK
Per 31 Desember Tahun Anggaran 2015-2017

Uraian	Jumlah		
	2015	2016	2017
ASET			
ASET LANCAR			
Kas	222.200.204,00	2.276.337.334,00	3.322.419.261,00
Piutang	2.732.408.100,00	8.098.048.200,00	6.729.167.090,00
Persediaan	827.216.991,00	585.678.779,00	554.018.667,00
Jumlah	3.781.825.295,00	10.960.064.313,00	10.605.605.018,00
ASET TETAP			
Tanah	0,00	0,00	0,00
Peralatan dan Mesin	15.562.972.293,00	21.436.106.363,00	25.622.930.903,00
Gedung dan Bangunan	2.501.493.521,00	3.182.906.521,00	32.489.024.357,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	1.924.709.080,00	1.952.447.580,00	2.110.097.580,00
Kontruksi dalam Pekerjaan	0,00	1.506.045.972,00	
Akumulasi Penyusutan Aset	(10.466.642.113,00)	(13.687.968.586,00)	(18.167.883.623,00)
Jumlah	9.522.532.781,00	14.389.537.850,00	42.054.159.217,00
ASET LAINNYA			
Tagihan Piutang Penjualan	0,00	0,00	0,00
Angsuran	0,00	0,00	0,00
Tagihan Tuntutan Ganti Rugi	0,00	0,00	0,00
Kemitraan dengan Pihak Ke Tiga	0,00	0,00	0,00
Aset Tak Berwujud	0,00	0,00	0,00
Aset Lain-Lain	5.620.000,00	5.620.000,00	5.620.000,00
Jumlah	5.620.000,00	5.620.000,00	5.620.000,00
JUMLAH ASET	13.309.978.076,00	25.355.222.163,00	52.665.384.235,00
KEWAJIBAN			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Uang Perhitungan Pihak ke Tiga	0,00	0,00	0,00
Uang Muka Dari Kas Daerah	0,00	0,00	0,00
Pendapatan diterima dimuka	0,00	0,00	0,00
Utang Jangka Pendek Lainnya	0,00	3.255.496.764,00	2.705.192.800,00
Jumlah	0,00	3.255.496.764,00	2.705.192.800,00
EKUITAS DANA			
EKUITAS DANA LANCAR			
SiLPA	0,00	0,00	0,00
Cadangan Piutang	0,00	0,00	0,00
Cadangan Persediaan	0,00	0,00	0,00
Dana yang disediakan Untuk	0,00	0,00	0,00
Pembayaran Hutang Jangka Pendek	0,00	0,00	0,00
Jumlah	0,00	0,00	0,00
EKUITAS DANA INVESTASI			
Diinvestasikan dalam Aset Tetap	13.309.978.076,00	22.099.725.399,00	49.960.191.435,00
Diinvestasikan dalam Aset Lainnya			
Jumlah	13.309.978.076,00	22.099.725.399,00	49.960.191.435,00
JUMLAH KEWAJIBAN DAN ED	13.309.978.076,00	25.355.222.163,00	52.665.384.235,00

Sumber: Rumah Sakit Umum Daerah S.K.Lerik 2018

Dari data tabel 1.1 diatas jumlah aset dan ekuitas dari tahun 2015-2017 cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 tidak memiliki utang sedangkan pada tahun 2016-2017 memiliki utang. Tahun 2016 sebesar Rp.3.255.496.764,00 dan tahun 2017 2.705.192.800. Namun salah satu rekening aset yakni Piutang mengalami peningkatan dari tahun 2015-2016 dimana pada tahun 2015 sebesar Rp.2.732.408.100,00 dan pada tahun 2016 sebesar Rp.8.098.048.200,00.

Tabel 1.2
PEMERINTAH KOTA KUPANG
RSUD S.K.LERIK
LAPORAN REALISASI ANGGARAN TAHUN ANGGARAN 2015-2017

Uraian	Anggaran 2015	Realisasi 2015	%	Anggaran 2016	Realisasi 2016	%	Anggaran 2017	Realisasi 2017	%
PENDAPATAN	18.107.866.947	17.066.196.923	94,25	18.107.866.947	18.312.200.772	101,13	20.350.000.000	22.860.610.650	112,34
Jumlah Pendapatan Asli Daerah	18.107.866.947	17.066.196.923	94,25	18.107.866.947	18.312.200.772	101,13	20.350.000.000	22.860.610.650	112,34
BELANJA	43.910.456.764	27.793.606.526	63,30	40.633.126.783	38.514.079.022	94,78	98.416.932.914	69.452.954.150	70,57
Belanja Tidak Langsung	11.654.018.204	11.326.992.021	97,19	12.516.376.748	12.408.392.696	99,14	11.334.159.300	11.045.946.277	97,45
Belanja Langsung	32.256.438.560	16.466.614.505	51,05	28.116.750.035	26.105.686.326	92,97	87.082.773.614	58.407.007.873	67,07
SURPLUS/DEFISIT	(25.802.589.817)	(10.727.409.603)	41,64	(22.525.259.836)	(20.201.878.250)	88,69	(78.066.932.914)	(46.292.343.500)	59,29
SILPA	25.802.589.817	10.727.409.603	41,64	22.525.259.836	20.201.878.250	88,69	78.066.932.914	46.292.343.500	59,29

Sumber: Rumah Sakit Umum Daerah S.K.Lerik 2018

Berdasarkan Dari data tabel 1.2 diatas menggambarkan bahwa realisasi belanja tahun 2015 dan tahun 2017 tidak mencapai anggaran yang ditetapkan yaitu pada tahun 2015 anggarannya sebesar Rp.43.910.456.764 realisasinya sebesar Rp.27.792.606.526. Sedangkan pada tahun 2017 anggarannya sebesar Rp.98.416.932.914 realisasinya sebesar Rp.69.452.954.150. Hal ini menunjukan RSUD S.K.LerikKota Kupang belum bisa diperkirakan kinerja keuangan baik adanya. Kinerja keuangan tidak hanya dilihat dari laporan keuangan berupa Laporan Neraca dan Laporan Realisasi Anggaran tetapi juga dilihat dari aspek-aspek lain yang berkaitan dengan kinerja keuangan lainnya. Untuk mengetahui kondisi kinerja pada RSUD S.K.Lerik Kota Kupang maka harus dianalisis dengan menggunakan alat analisis rasio keuangan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Kinerja Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Rumah Sakit Umum Daerah S.K. Lerik Kota Kupang Tahun Anggaran 2015-2017"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Kinerja Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Rumah Sakit Umum Daerah S.K.Lerik Kota Kupang Tahun Anggaran 2015-2017?"

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diambil, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Kinerja Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Rumah Sakit Umum Daerah S.K.Lerik Kota Kupang Tahun Anggaran 2015-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi RSUD S.K.Lerik, Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk bahan informasi, pertimbangan dan evaluasi bagi pimpinan rumah sakit dalam menata kembali penggunaan dana selanjutnya, bagi kelangsungan hidup dan perkembangan peningkatan kemampuan keuangan RSUD S.K.Lerik di masa mendatang.
2. Peneliti, Menambah pengetahuan dan pemahaman bagi penulis terkait dengan Analisis Kinerja Keuangan pada RSUD S.K.Lerik.
3. Pembaca, Penelitian ini dapat dijadikan literatur dan bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan Analisis Kinerja keuangan.